

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Secara detail, dalam Undang-Undang Republik Indonesia pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam hal ini, tentu saja diperlukan adanya pendidik yang profesional terutama guru di sekolah-sekolah.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak untuk meniti karir

dalam menempuh belajarnya. Seiring dengan perkembangan tersebut, setiap warga negara yang berusia 7 (tujuh) tahun sampai dengan 15 (lima belas) tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu dan berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Pemerintah dan Pemerintah Daerah berhak mengarahkan, membimbing, membantu, mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa *diskriminasi*, dan wajib menjamin tersediannya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun (UU RI No. 20 tahun 2003).

Upaya pemerintah untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa telah dilakukan sejak tahun 1974 dalam bentuk kebijakan atau program. Di dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat (4) menyebutkan warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Pada Peraturan Pemerintah No 17 tahun 2010 Pasal 134 ayat (1) menyebutkan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat

istimewa berfungsi mengembangkan potensi keunggulan peserta didik menjadi prestasi nyata sesuai dengan karakteristik keistimewaannya. Dan pada ayat (2) disebutkan pendidikan khusus bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa bertujuan mengaktualisasikan seluruh potensi keistimewaannya tanpa mengabaikan keseimbangan perkembangan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, sosial, estetik, kinestetik, dan kecerdasan lain.

Program percepatan belajar atau akselerasi, merupakan bagian kebijakan pendidikan jalur formal pada program layanan khusus peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan keberbakatan akademik istimewa. Program akselerasi memberikan kesempatan bagi peserta didik dalam percepatan waktu belajar dari enam tahun menjadi lima tahun pada jenjang SD dan tiga tahun menjadi dua tahun pada jenjang SMP dan SMA. Program akselerasi dilaksanakan sebagai wujud layanan pendidikan kepada para siswa yang memiliki keunggulan-keunggulan komparatif agar dapat berkembang secara maksimal.

SMA Negeri 1 adalah satu-satunya sekolah unggulan yang dikenal sejak tahun 1955 memiliki daya saing tinggi dengan sekolah-sekolah lain. SMA Negeri 1 Purworejo yang sudah mencoba melaksanakan program akselerasi sejak tahun 2005 hingga sekarang yaitu dilaksanakannya program pembelajaran akselerasi dimana program tersebut diminati banyak kalangan masyarakat. Bukti dari penyelenggaraan kelas akselerasi tersebut adalah para

peserta didik yang mengikuti program tersebut tentu saja untung satu tahun lebih cepat dari yang biasa. Dan nilai kelulusannyapun bisa diandalkan, banyak peserta didik lulusan SMA Negeri 1 Purworejo yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi ternama di Indonesia dengan sangat mudah. Dan lulusannyapun bisa diacungkan jempol alias banyak yang menjadi orang sukses.

B. Fokus Penelitian

Bertitik tolak dari uraian latar belakang penelitian di atas maka fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik pengelolaan pembelajaran matematika kelas Akselerasi di SMA Negeri 1 Purworejo? Dan fokus penelitian tersebut di jabarkan menjadi:

1. Bagaimana karakteristik aktivitas peserta didik pada pembelajaran matematika kelas akselerasi di SMA Negeri 1 Purworejo?
2. Bagaimana karakteristik aktivitas guru pada pembelajaran matematika kelas akselerasi di SMA Negeri 1 Purworejo?
3. Bagaimana interaksi guru dan peserta didik pada pembelajaran matematika kelas akselerasi di SMA Negeri 1 Purworejo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang:

1. Karakteristik aktivitas peserta didik pada pembelajaran matematika kelas akselerasi di SMA Negeri 1 Purworejo;

2. Karakteristik aktivitas guru pada pembelajaran matematika kelas akselerasi di SMA Negeri 1 Purworejo;
3. Interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran matematika pada kelas akselerasi di SMA Negeri 1 Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan penelitian di atas, selanjutnya hasil penelitian dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak yang mungkin berkompeten dengan penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

- a. Membantu pengembangan teori mengenai pengelolaan pembelajaran khususnya pada kelas akselerasi.
- b. Sebagai informasi mengenai pengelolaan pembelajaran kelas akselerasi di SMA Negeri 1 Purworejo.
- c. Sebagai sarana pendalaman teori mengenai pengelolaan pembelajaran khususnya kelas akselerasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas.
- d. Untuk bahan evaluasi pengembangan konsep pengelolaan pembelajaran teoritis ke dalam konsep pembelajaran praktis, khususnya kelas akselerasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan dan pengembangan pengelolaan pembelajaran kelas akselerasi di SMA Negeri 1 Purworejo.
- b. Memberi masukan bagi penentu kebijakan di bidang pendidikan dalam upaya perbaikan konsep pembelajaran menuju mutu pendidikan yang lebih baik.

E. Daftar Istilah

1. Pengelolaan pembelajaran mengacu pada tugas dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran sesuai dengan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 20 ayat (a) disebutkan bahwa "Dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban: merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

2. Matematika di Sekolah Menengah Umum

Pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan demikian pembelajaran matematika di SMA merupakan sistem membelajarkan mata pelajaran matematika sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

3. Pengelolaan adalah suatu rangkaian kegiatan yang berintikan perencanaan, pengorganisasian, staffing, pergerakan dan pengawasan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
4. Pembelajaran matematika adalah simbol yang berfungsi praktis dan teoritis serta penalarannya secara deduktif formal dan abstrak yang dititik beratkan pada hubungan pola, bentuk dan struktur.
5. Akselerasi adalah suatu proses percepatan (*acceleration*) pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik yang memiliki kemampuan luar biasa (unggul), pada waktu yang lebih cepat dari siswa lain.